

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan usaha yang dilakukan dengan sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain yang lebih tinggi. (Munarji, 2004, 6)

Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang untuk membina dan mengembangkan kebiasaan manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah. Jadi tidak heran bila suatu kematangan pendidikan itu bertitik pada optimalisasi perkembangan jiwa manusia yang dapat dicapai dengan proses dan bertujuan mengembangkan kepribadian manusia. Di zaman sekarang, untuk menghadapi persaingan hidup dan perkembangan dunia yang semakin ketat, maka kunci untuk menghadapi hal tersebut adalah meningkatkan kualitas SDM dalam menguasai Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut sesuai dengan UU Sisdiknas nomor 19 tahun 2005, pasal 6 ayat 1 butir a sebagai berikut :

“Yang dimaksud dengan kelompok belajar mata pelajaran agama dan akhlak mulia termasuk di dalamnya muatan akhlak mulia merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan”.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Peningkatan potensi spiritual dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia untuk MA atau bentuk lain yang sederajat, dapat dimasukkan dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi". (Undang-Undang, 2009, 161)

Mutu pendidikan merupakan konsekuensi langsung dari suatu perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan. Tuntutan terhadap mutu pendidikan tersebut menjadi syarat terpenting untuk dapat menjawab tantangan, perubahan dan perkembangan dunia pendidikan. Hal itu diperlukan untuk mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka dan berdemokrasi serta mampu bersaing secara terbuka di era global.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang *kaffah* (menyeluruh). Kondisi pergulatan global yang mendunia, pendidikan nasional saat ini dihadapkan pada permasalahan hubungan yang tidak linier antara pendidikan dan dunia kerja. Perkembangan dunia kerja tidak terkejar oleh dunia pendidikan. (Arifin, 2003, 34)

Untuk mengarah pada peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam maka harus didukung oleh berbagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan. Pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan, salah satunya adalah guru. Guru merupakan salah satu dari beberapa elemen pokok dalam melahirkan dan mencetak peserta didik yang berkualitas dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Guru harus profesional, disiplin, giat, serta mampu membimbing peserta didik. Karena selama proses belajar-mengajar berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru dan peserta didik.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berangkat dari pernyataan di atas, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangatlah penting, namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih jauh dari kata “Mutu”.

Towaf dalam bukunya Muhaimin telah mengamati adanya kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah, antara lain sebagai berikut:

1) Pendekatan masih cenderung normatif, dalam arti Pendidikan Agama Islam menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya. 2) Guru Pendidikan Agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode dan strategi yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam. (Muhaimin, 2005, 25)

Dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang cukup besar. Di samping hal itu keberhasilan dalam pembelajaran yang bermutu tidak terlepas dari adanya strategi pembelajaran, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaannya.

Obyek mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran hakikatnya dapat di lihat bagaimana strategi pembelajaran yang telah diterapkan seorang guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini strategi guru yang diterapkan dengan membaca buku belajar di kelas atau di luar kelas. Intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan

untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri.

Agar kegiatan pembelajaran tersebut bermutu maka seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan tujuan yang di arahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil dan menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreatifitas, imajinasi dan inovasi, serta keberhasilan yang ingin dicapai. (Nata, 2009, 215)

Salah satu kemampuan pokok yang selayaknya dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan selain aspek input pendidikan, yaitu memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan. Dimana proses mengajar dan belajar memerlukan perencanaan yang seksama yaitu pengkoordinasian unsur-unsur tujuan, materi, kegiatan, strategi, metode dan sarana pembelajaran serta tahapan evaluasi. (Sudjana, 2004, ix)

Pendidikan Agama Islam di Indonesia pada hari ini mendapat sorotan yang tajam dari berbagai elemen atau *stakeholder* khususnya dalam pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam di Indonesia banyak menitik beratkan pada hal-hal yang bersifat formal, hafalan, melainkan bukan pada pemahaman atau pemaknaannya.

Hari ini menurut peneliti yang banyak dibicarakan adalah bagaimana bentuk nilai fisik pendidikan agama yang tertera dalam raport/

ijazah yang mana sebenarnya hal tersebut tidak bisa menjadi patokan secara keseluruhan dalam mutu pendidikan. Esensial dari Pendidikan Agama Islam yang sepatutnya kita telaah, kembangkan dan tingkatkan. Wujud dari semua inti pendidikan merupakan perubahan yang menuju kearah maju baik iman, perbuatan serta ketaqwaan.

Sejumlah lembaga pendidikan atau madrasah di Jawa Tengah baik negeri ataupun swasta terus bermunculan dari tahun ke tahun dan telah tersebar di berbagai penjuru wilayah kota dan desa khususnya di Kota Semarang. Pertumbuhan lembaga tersebut merupakan indikasi positif dari besarnya niat dan minat serta merasa hal ini menjadi kepentingan bersama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) dan mutu pendidikan.

Salah satu dari lembaga pendidikan tersebut adalah SMK Diponegoro Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang keberadaannya satu atap di yayasan pondok pesantren Darut Taqwa Semarang. SMK Diponegoro merupakan lembaga pendidikan formal berasaskan pendidikan pesantren yang memadukan pendidikan umum bercorak modern dengan Pendidikan Agama Islam bercorak pesantren salaf.

Alasan peneliti memilih sekolah ini karena hari ini menurut peneliti pendidikan pesantren adalah sebuah kewajiban dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga sekolah ini cocok sebagai salah satu representasi dari hal tersebut, selebihnya karna rasa keingin tahuan peneliti

terhadap sistem dualisme pendidikan yang di jadikan satu ini, apakah akan menuai hasil yang positif (berkembang) atau biasa saja (tidak berkembang).

Berangkat dari uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Peningkatan Mutu Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam (STUDI kasus di SMK Diponegoro Semarang ) Tahun Pelajaran 2020-2021.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, maka peneliti memberikan informasi tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu PAI dalam aspek input, proses dan *Output*, diantaranya:

- 1.2.1. Salah satu kunci utama peningkatan mutu pendidikan merupakan hasil komitmen yang menuju kearah perubahan. Hal harus dilakukan oleh semua warga sekolah, karena kepentingan mutu adalah tanggung jawab bersama. Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dalam metodenya yang tepat dan penambahan materi digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang kurang menguasai atau mampu dalam memahami pembelajaran seperti baca dan tulis al quran.
- 1.2.2. Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam harus *balance* atau seimbang pada aspek input, proses dan *Output* namun harus ada tambahan penekanan pada proses pembelajaran terutama keteladanan. Sehingga peserta didik

mampu belajar aktif memproses pengetahuannya kearah yang baik tetapi pada hal ini masih terbatas pada materi sehingga peserta didik kurang aktif.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar permasalahan menjadi lebih fokus maka dilakukan pembatasan masalah pada peningkatan mutu materi dan metode Pendidikan Agama Islam dalam di SMK Diponegoro Semarang.

### **1.4. Rumusan Masalah**

- 1.4.1. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu materi dan metode dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro Semarang
- 1.4.2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu materi dan metode pembelajaran PAI di SMK Diponegoro Semarang
- 1.4.3. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan mutu materi dan metode PAI di SMK Diponegoro Semarang

### **1.5. Tujuan Penelitian**

- 1.5.1. Untuk mendeteskikan perencanaan peningkatan mutu materi dan metode pembelajaran PAI di SMK Diponegoro Semarang
- 1.5.2. Untuk mendeteskikan pelaksanaan peningkatan mutu materi dan metode pembelajaran PAI di SMK Diponegoro Semarang
- 1.5.3. Untuk mendeteskikan evaluasi dalam peningkatan mutu materi dan metode PAI di SMK Diponegoro Semarang

## 1.6. Manfaat Penelitian

- 1.6.1. Secara teoritik akademik dapat meningkatkan pengetahuan keilmuan tentang peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui proses dan evaluasi yang dialami oleh pendidik dan peserta didik.
- 1.6.2. Secara praktik berguna untuk memberi masukan kepada *stakeholder* atau orang yang berkepentingan dalam dunia pendidikan meliputi pemerintah, lembaga pendidikan dan kelompok masyarakat yang ikut berperan aktif dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

